



**KATA MAJEMUK NOMINA BAHASA JEPANG**

**DARI KANJI 手 (*TE; SHU; ZU*)**

「手」からなる複合名詞

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata I

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Aryudananta Adhi Shasena

NIM 13050114120016

**PROGRAM STUDI S1**

**BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

**KATA MAJEMUK NOMINA BAHASA JEPANG**

**DARI KANJI 手 (*TE; SHU; ZU*)**

「手」 からなる複合名詞

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata I

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Aryudananta Adhi Shasena

NIM 13050114120016

**PROGRAM STUDI S1**

**BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

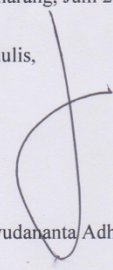
## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, Juni 2019

Penulis,



Aryudananta Adhi Shasena

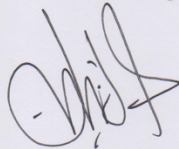
NIM 13050114120016

## HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Lina Rosliana, S.S., M.Hum  
NIP 198208192014042001

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

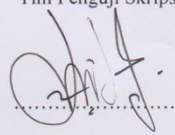
Skripsi dengan judul “Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 手 (*te*; *shu*; *zu*)” ini telah diterima dan disahkan Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 26 Juni 2019.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M. Hum

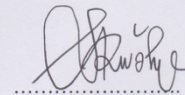
NIP 198208192014042001



Anggota I,

S. I. Trahutami, S.S., M. Hum

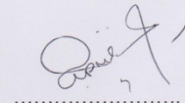
NIP 197401032000122001



Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M. Hum

NIP 197504182003122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nufhayati, M.Hum

NIP 196610041990012001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup itu seimbang*

*Jadilah penyeimbang*

*Kau penyeimbang*

*Kau hidup itu*

*Sebesar itu*

Anonim

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga, sahabat, dan orang-orang terdekat. Khususnya untuk yang sering bertanya “*Mana oleh-oleh dari Jepang?*” dan “*Kapan lulus?*”.

## PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kehidupan yang luar biasa kepada penulis hingga saat ini, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 手 (*te; shu; zu*)”. Penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat mencapai banyak hal selama menjalani dunia kampus;
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala ilmu dan dukungan yang luar biasa kepada penulis;
5. Ibuku tercantik, Ana Susanti, S.E., bapaku tertampan, Nurhadi, S.Hut., terima kasih atas doa, dukungan dan segala hal yang selalu diberikan kepada penulis;

6. Adik-adikku, Abisatya Adhi Wiguna dan Ayudia Lungid Adhi Putra, terima kasih selalu bertanya dan komentar hal-hal aneh namun menginspirasi.
7. ARASHIRO Naoki Sensei, ASHIHARA Kyoko Sensei, terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani program pertukaran pelajar, termasuk dalam bimbingan penulisan skripsi ini;
8. Seluruh Dosen dan Staf Global Education Center University of the Ryukyus, terima kasih banyak atas dukungan kepada penulis selama menjalani program pertukaran pelajar;
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang periode 2015, 2016, dan 2017, terima kasih atas kerja sama dan pengalaman yang istimewa;
10. Pengurus Kharisma FIB periode 2015, terimakasih atas pengalaman dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
11. Sosial Kemasyarakatan BEM Undip 2017, terimakasih atas pengalaman dan dukungan yang diberikan kepada penulis;
12. Penulis-penulis favorit di Cicak di Dandang, Fida Nurrany Lathifah, Nur Fatimah Yulianti, dan Redika Ayu Fatimah, terimakasih atas waktu yang luar biasa aneh bersama kalian;
13. Teman-teman Wacana grup, Rahadiyan Yamin, Chalih Ramadhan, Leni Triana, Achmad Chanif, Dony Ari, terima kasih atas segala tawa dari semester muda hingga semester tua;

14. M. Ravly Setyadi dan Fajar Pandu, teman kos penulis yang selalu meminjamkan buku teori pendukung skripsi ini, terima kasih juga sudah diperbolehkan untuk selalu menumpang print draf skripsi di kamar kalian;
15. Teman-teman seangkatan Sastra Jepang 2014, kakak-kakak angkatan 2013, dan teman-teman angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah menemani belajar dan bermain serta menjadi bagian dari cerita indah penulis sebagai mahasiswa;
16. Teman-teman Squad Lina Sensei, terima kasih banyak atas diskusi dan kebersamaannya;
17. KIN Ryouma, ONO Hiroshi, MORI Takuya, IHA Yuutarou, YAMADA Yui, dan semua teman-teman, terima kasih sudah menemani hari-hari selama menjalani program pertukaran pelajar, dan terima kasih atas bantuan serta dukungannya kepada penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini;
18. PPI Okinawa, terima kasih atas banyak waktu, inspirasi, dan dukungan kepada penulis. Senang bisa mengenal kalian semua;
19. Teman-teman KKN Kec. Jepara tim 1 2018, khususnya PH Kecamatan dan teman tidur Kelurahan Ujungbatu. Terima kasih atas pengalaman dan kebersamaannya;
20. Seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar penuh bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis berharap pembaca yang budiman dapat memberikan kritik dan saran

guna perbaikan pada masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan peneliti-peneliti selanjutnya.

Semarang, Juni 2019

Penulis

Aryudananta Adhi Shasena

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
INTISARI .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1.Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.2. Permasalahan.....	4
1.2.Tujuan Penelitian.....	4
1.3.Manfaat Penelitian.....	5
1.4.Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5.Metode Penelitian .....	6
1.5.1. Metode Penyajian Data.....	6
1.5.2. Metode Analisis Data .....	6
1.5.3. Metode Penyajian Hasil Analisis Data .....	7
1.6.Sistematika Penulisan .....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.2. Landasan Teori .....	11
2.2.1. Morfologi dan Morfem.....	11
2.2.2. Kelas Kata .....	12
2.2.3. Proses Morfologis .....	15
2.2.4. Kata Majemuk .....	15
2.2.5. Semantik.....	19
2.2.6. Makna dan Jenis Makna .....	19

## **BAB III PEMBAHASAN**

3.1. Proses Pembentukan dan Makna Kata Majemuk Nomina yang Terbentuk dari Kanji 手 ( <i>te; shu; zu</i> ) Bermakna Dasar .....	21
3.1.1. Konstruksi 手 + N .....	21
3.1.2. Konstruksi N + 手 .....	25
3.1.3. Konstruksi 手 + V .....	29
3.1.4. Konstruksi V + 手 .....	31
3.2. Proses Pembentukan dan Makna Kata Majemuk Nomina yang Terbentuk dari Kanji 手 ( <i>te; shu; zu</i> ) Bermakna Perluasan....	33
3.2.1. Konstruksi 手 + N .....	33
3.2.2. Konstruksi N + 手 .....	40
3.2.3. Konstruksi 手 + V .....	44
3.2.4. Konstruksi V + 手 .....	51

3.2.5. Konstruksi Adj + 手 .....	55
---------------------------------	----

#### **BAB IV PENUTUP**

4.1. Simpulan.....	60
4.2. Saran .....	61
要旨 .....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN .....	66
BIODATA PENULIS.....	69

## DAFTAR SINGKATAN

1. Adj : Adjektiva
2. Adv : Adverbia
3. N : Nomina
4. Par : Partikel
5. V : Verba

## INTISARI

Shasena, Aryudananta Adhi. 2019. “Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 手 (*te; shu; zu*)”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 手 (*te; shu; zu*)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina yang terbentuk dari huruf kanji 手 (*te; shu; zu*).

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari kamus digital “Sirabe Jisho”. Data dikumpulkan dengan metode simak serta menggunakan teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode agih dengan Teknik bagi unsur langsung untuk mengetahui struktur dan makna.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk nomina yang terbentuk dari huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) ditemukan dalam dua makna, yaitu makna dasar dan makna perluasan. Kata majemuk nomina yang terbentuk dari huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) bermakna dasar ditemukan dalam empat jenis konstruksi kata, sedangkan kata majemuk nomina yang terbentuk dari huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) bermakna perluasan ditemukan dalam lima jenis konstruksi kata. Huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) memiliki sembilan makna ketika bergabung menjadi kata majemuk nomina.

**Kata kunci:** kata majemuk nomina, proses pembentukan, makna.

## **ABSTRACT**

*Shasena, Aryudananta Adhi. 2019. "Japanese Compound Noun of 𠄎 (te; shu; zu) Kanji". Thesis, Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Consultant: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.*

*This thesis discusses about "Japanese Compound Noun of 𠄎 (te; shu; zu) Kanji". The purpose of this thesis is to describe the formation process and the meaning of compound noun which formatted by 𠄎 (te; shu; zu) Kanji.*

*The data of this research is obtained from "Shirabe Jisho" digital dictionary. The data were collected with 'simak' method and 'catat' technique. The data were analysed with 'agih' method and 'bagi unsur langsung' technique.*

*Based on the analysis of the data, shows that compound noun which formatted by 𠄎 (te; shu; zu) Kanji has founded in two meanings, basic meaning and figurative meaning. Basic meaning compoun noun were founded on four kinds of structure, meanwhile figurative meaning of compound noun were founded on five kinds of structure. 𠄎 (te; shu; zu) Kanji has nine kinds of meaning when it combines to compoun noun.*

**Keywords:** *compound noun, formation process, meaning.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

#### 1.1.1 Latar Belakang

Kata adalah unsur bahasa yang setiap hari kita gunakan, baik digunakan secara lisan maupun tulisan. Dengan kata, kita dapat menyatakan cinta, sehingga dapat membuat lawan bicara bahagia. Begitu pula sebaliknya, dengan kata kita dapat menyatakan benci, sehingga lawan bicara kita sedih dan mengeluarkan air mata. Dalam bahasa Jepang, kata disebut dengan *tango* (単語).

Kata yang kita gunakan sehari-hari tentulah sangat bermacam-macam. Supaya dapat digunakan untuk merujuk pada makna tertentu, maka kata perlu dibentuk terlebih dahulu melalui proses morfologis. Proses morfologis ini antara lain afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan pemendekan.

Salah satu di antara proses morfologis di atas adalah komposisi atau biasa disebut dengan istilah pemajemukan. Dalam bukunya yang berjudul *Linguistik Umum*, Chaer menjelaskan pengertian komposisi.

Komposisi adalah hasil dan proses penggabungan morfem dasar dan morfem dasar, baik yang bebas maupun yang terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda, atau yang baru. (2012: 185)

Pada dasarnya, kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2, yaitu kata tunggal (単純語 / *tanjungo*) dan kata gabung (合成語 / *goseigo*). Kata gabung (合成語 / *goseigo*) mencakup kata ulang (疊語 / *jougo*), kata turunan (派生語 / *haseigo*), dan kata majemuk (複合語 / *fukugougo*). Kata majemuk dibagi menjadi

lima jenis, yaitu (1) kata majemuk nomina, (2) kata majemuk verba, (3) kata majemuk adjektiva-I, (4) kata majemuk adjektiva-Na, dan (5) kata majemuk adverbial.

Kata majemuk dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari kata-kata dengan kelas kata yang sejenis, dan dapat pula terbentuk dari kata-kata dengan kelas kata yang berbeda. Makna yang dihasilkan oleh pembentukan kata majemuk dapat berkaitan dengan salah satu atau semua unsur pembentuknya. Namun beberapa kata majemuk justru menghasilkan makna yang tidak berkaitan secara langsung dengan salah satu atau semua unsur pembentuknya.

Dalam menggunakan kata majemuk di kehidupan sehari-hari, kita sering mengabaikan tentang kata majemuk itu sendiri. Apa sajakah unsur pembentuknya, dan bagaimanakah maknanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kata majemuk dengan salah satu unsurnya dari huruf kanji tertentu.

Kanji yang banyak membentuk kata majemuk salah satunya adalah kanji 手 (*te; shu; zu*). Kanji tersebut mengandung makna ‘tangan’ dengan kelas kata nomina. Ketika kanji bergabung, makna baru yang dihasilkan tidak selalu mengandung unsur ‘tangan’ seperti makna aslinya, melainkan dapat juga bermakna ‘kemampuan’, dan menyatakan pelaku.

Berikut adalah contoh penggunaan kanji 手 (*te; shu; zu*) dalam kata majemuk:

1. 左手 (*hidarite*) : Tangan kiri.
2. 選手 (*senshu*) : Atlet.

Dari contoh penggunaan kanji di atas, struktur pembentukan kata majemuk dan maknanya dapat diuraikan sebagai berikut:

1.	左手	=	左	+	手
	<i>hidarite</i>		<i>hidari</i>		<i>te</i>
	tangan kiri		kiri		tangan
	N		N		N

Kata majemuk nomina 左手 (*hidarite*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 左 (*hidari*) dan 手 (*te*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Makna yang terkandung dari kata majemuk 左手 (*hidarite*) adalah ‘tangan kiri’. Secara leksikal, makna dari nomina 左 (*hidari*) adalah ‘kiri’, dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 左手 (*hidarite*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

2.	選手	=	選	+	手
	<i>senshu</i>		<i>sen</i>		<i>shu</i>
	atlet		memilih		tangan
	N		V		N

Kata majemuk di atas terdiri dari kanji 選 (*sen*) dan 手 (*shu*) yang mana kanji 選 (*erabu; sen*) termasuk dalam kelas kata verba, sedangkan 手 (*shu*) termasuk dalam kelas kata nomina. Saat digabung, kata majemuk tersebut menjadi

kelas kata nomina. Kanji 選 (*erabu; sen*) bermakna ‘memilih’ dan 手 (*te; shu; zu*) bermakna ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna baru yang dihasilkan oleh kata majemuk di atas tidak berkaitan secara langsung terhadap makna leksikal unsur pembentuknya.

Dengan latar belakang di atas, penulis membuat penelitian tentang kata majemuk nomina dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*). Penelitian akan dikhususkan pada proses pembentukan dan makna yang dihasilkan oleh kata majemuk nomina tersebut.

### **1.1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*)?
2. Bagaimanakah makna yang dihasilkan oleh kata majemuk nomina bahasa Jepang dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*)?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan kata majemuk nomina bahasa Jepang dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*).

2. Mengkaji makna yang dihasilkan oleh kata majemuk nomina bahasa Jepang dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*).

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Sebuah pekerjaan akan sia-sia jika tidak ada manfaat yang dihasilkan, oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Memberikan sumbangan demi perkembangan ilmu linguistik, khususnya pada bidang morfologi dan semantik bahasa Jepang.
2. Memberikan pemahaman lebih dalam kepada peneliti terkait kata majemuk nomina bahasa Jepang dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*), menjadi bahan informasi tambahan untuk pembaca terkait kata majemuk, serta menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian menjadi fokus tanpa adanya ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini, pembahasan akan dibatasi hanya dalam pembentukan struktur kata majemuk nomina serta makna yang dihasilkan.

## **1.5 Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan. Sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode itu. (Sudaryanto, 2015:9). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sutedi dalam Rianti (2017: 5) metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan fenomena untuk menjawab permasalahan.

Dalam usaha pemecahan masalah, peneliti diharuskan melalui tiga tahap upaya yang berurutan. Adapun urutannya adalah penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. (Sudaryanto, 2015: 6)

### **1.5.1 Metode Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak dengan teknik catat. Metode ini disebut ‘simak’ karena dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat merupakan teknik untuk mencatat data yang merupakan objek dari penelitian. (Sudaryanto, 2015: 203-206). Data pada penelitian ini berasal dari kamus digital ‘Shirabe Jisho’.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data berupa kata majemuk nomina bahasa Jepang dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*), penulis menggunakan metode agih. Alat penentu dari metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur

langsung. Teknik ini digunakan untuk membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur.

### **1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode penyajian data menurut Sudaryanto (2015: 241), yaitu metode penyajian formal dan informal. Metode penyajian formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda dan lambang, sedangkan metode penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa. Pada penelitian kali ini akan digunakan metode penyajian informal dengan tujuan agar penjelasan lebih rinci dan lebih mudah dipahami.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk kemudahan pemahaman terhadap penelitian ini, dibuatlah suatu sistematika penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**BAB I** : Pendahuluan.

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, permasalahan yang diangkat, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini peneliti menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang berhubungan pada penelitian ini, serta akan dijelaskan beberapa teori tentang morfologi dan semantik.

### BAB III : Pembahasan

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil analisis yang terdiri atas pembahasan proses pembentukan kata majemuk dan makna yang dihasilkan.

### BAB IV : Penutup

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap kata majemuk dengan unsur kanji sudah beberapa kali dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Friska Nindi Rianti (2017) dari Universitas Diponegoro dengan judul ‘Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*Me; Moku*)’. Penelitian ini membahas tentang pembentukan struktur kata majemuk dari kanji 目 (*me; moku*), makna, dan hubungan antar unsur yang ada.

Pada penelitian tersebut ditemukan beberapa konstruksi yang dapat dihasilkan dari kata majemuk yang menggunakan kanji 目 (*me; moku*). Kata majemuk nomina ditemukan dalam konstruksi N + N, Adj + N, N + V, V + N. Kata majemuk verba ditemukan dalam konstruksi N + Adj. Kata majemuk adjektiva ditemukan dalam konstruksi N + Adj.

Pada pembahasan makna, ditemukan bahwa makna kata majemuk yang mengandung kanji 目 (*me; moku*) tidak hanya dihasilkan dari kedua unsurnya, namun ada pula yang maknanya hanya dihasilkan dari salah satu unsur. Dalam penggabungannya dengan kata lain, kanji 目(*me;moku*) memiliki 4 jenis makna. Yaitu menyatakan makna ‘mata’, menyatakan ‘jenis-jenis pandangan mata’, menyatakan ‘bagian benda yang bentuknya menyerupai mata’, dan menyatakan makna yang tidak berkaitan dengan mata.

Pada pembahasan hubungan antar unsur, kata majemuk nomina yang berkonstruksi N + N memiliki hubungan antar unsur yang erat, kecuali kata

majemuk yang dibaca secara *onyomi* dan salah satu unsurnya berasal dari kelas kata verba yang dibaca *onyomi*, serta kata majemuk nomina yang maknanya terbentuk dari makna leksikal kedua unsurnya. Sedangkan pada konstruksi lainnya, baik dalam kata majemuk nomina berkonstruksi N + V, V + N, Adj + N, kata majemuk verba N + V, dan kata majemuk adjektiva N + Adj, hubungan antar unsurnya tidak terlalu erat, karena dapat disisipi satuan gramatis lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Friska Nindi Rianti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang ini adalah terletak pada kanji yang diteliti, yaitu kanji 手 (*te; shu; zu*), serta penelitian ini pembahasannya akan dikerucutkan pada kata majemuk nomina saja.

Penelitian kata majemuk, khususnya yang menggunakan huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) pernah ditulis oleh Wigardha Prabantara Adishakti (2016) dari Universitas Gadjah Mada dengan judul ‘Pengelompokan Makna Leksem *Te* sebagai Komponen Depan Pembentuk *Fukugougo*’. Skripsi ini membahas tentang makna yang terkandung dalam leksem *te* atau ‘tangan’, kemudian juga membahas makna *te* atau ‘tangan’ yang dapat menjadi komponen depan kata majemuk.

Pada penelitian ini disebutkan bahwa terdapat 37 makna leksem *te* atau ‘tangan’. Dari makna-makna tersebut, makna yang berfungsi sebagai sufiks, prefiks, dan kata bantu bilangan tidak dapat dikategorikan sebagai kata majemuk.

Terdapat 7 makna leksem ‘tangan’ yang tidak dapat dikategorikan sebagai komponen depan kata majemuk, yaitu (1) ‘melakukan sesuatu tanpa mesin’, (2) ‘sesuatu yang sesuai untuk diperlakukan dengan tangan’, (3) ‘penguat makna kata sifat’, (4) ‘pelaku’, (5) ‘arah’, (6) ‘biaya’, dan (7) ‘penghitung langkah’.

Kemudian terdapat makna-makna leksem ‘tangan’ yang dapat dikategorikan sebagai komponen depan kata majemuk, yaitu (1) ‘bagian tubuh dari bahu hingga jari’, (2) ‘pergelangan tangan hingga ujung jari’, (3) ‘telapak tangan’, (4) ‘jari’, (5) ‘kaki depan hewan dan ranting tanaman’, (6) ‘pegangan dari suatu benda atau alat’, (7) ‘penopang peralatan’, (8) ‘tangan’, (9) ‘tenaga’, (10) ‘hubungan antar manusia’, (11) ‘kelompok’, (12) ‘luka’, (13) ‘waktu’, (14) ‘perhatian’, (15) ‘tindakan’, (16) ‘pemilik’, (17) ‘anak buah’, (18) ‘sesuatu yang dimiliki’, (19) ‘kemampuan’, (20) ‘tulisan’, (21) ‘cara’, (22) ‘siasat’, (23) ‘arah’, (24) ‘jenis’ dan ‘kualitas’.

Terdapat pula makna leksem ‘tangan’ yang tidak ditemukan sebagai komponen depan pembentuk kata majemuk, yaitu makna (1) ‘sesuatu yang menyerupai tangan’, (2) ‘sesuatu yang memanjang seperti tangan’, (3) ‘kemampuan’, (4) ‘teknik’, (5) ‘gerakan dalam seni murni’, dan (6) ‘pasukan yang dibagi’.

Perbedaan penelitian yang disusun oleh Wigardha Prabantara Adishakti dengan penelitian yang disusun oleh penulis sekarang ini adalah adanya pembahasan mengenai struktur pembentuk kata majemuk. Penelitian ini juga mengkhususkan penelitian dengan data kata majemuk nomina.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Morfologi dan Morfem**

Morfologi yang dalam bahasa Jepang disebut dengan 形態論 (*keitairon*), adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang diteliti adalah kata (単語/ *Tango*) dan morfem (形態素/*keitaiso*).

Sedangkan morfem itu sendiri adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak dapat dipecahkan lagi ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil.

Kata yang dapat berdiri sendiri dan juga dapat digunakan untuk menyusun kalimat tunggal disebut dengan morfem bebas atau 自由形態素 (*jiyuu-keitaiso*). Sedangkan kata yang tidak dapat berdiri sendiri disebut dengan morfem terikat atau 拘束形態素 (*kousoku-keitaiso*).

Dalam bahasa Jepang, terdapat kata yang terdiri dari satu suku kata saja seperti 蚊 (*ka*) yang berarti ‘nyamuk’ dan 輪 (*wa*) yang berarti gelang. Kata-kata ini merupakan kata satu morfem. Ada pula kata 川 (*kawa*) yang berarti ‘sungai’. Walaupun terdiri dari dua suku kata, yaitu /ka/ dan /wa/, kata ini tidak dapat dipisah lagi karena tidak mengandung suatu makna. Kata-kata tersebut adalah contoh dari morfem bebas.

Sedangkan kata kerja 見る (*miru*) yang berarti ‘melihat’ adalah contoh dari morfem terikat. Kata ini terdiri dari 「見/*mi*」 dan 「る/*ru*」. Walaupun memiliki makna, keduanya tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata. (Sutedi, 2004; 43-45)

### 2.2.2 Kelas Kata

Kelas kata (品詞/*hinshi*) adalah suatu bidang kajian yang menganalisis karakter morfologis kata dan membaginya berdasarkan sifat masing-masing kata tersebut. Menurut Sudjianto dalam Rianti (2017: 21), terdapat 10 kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu verba (動詞 / *doushi*), adjektiva-I (イ一形容詞 / *i-keiyoushi*), adjektiva na (ナ形容詞 / *keiyoudoushi*), nomina (名詞 / *meishi*), prenomina (連体詞 / *rentaishi*), adverbial (副詞 / *fukushi*), interjeksi (感動詞 / *kandoushi*),

konjungsi (接続詞 / setsuzokushi), verba bantu (助動詞 / jodoushi), dan partikel (助詞 / joshi).

Kelas kata verba digunakan untuk menyatakan tingkah laku, keadaan, dan keberadaan. Verba juga dapat secara otomatis menjadi predikat. Seperti contoh berikut.

アニさんはご飯を食べます。

*Ani san/ wa/ gohan/ wo/ tabemasu.*

Ani/ partikel/ nasi/ partikel/ makan.

‘Ani makan nasi’.

Kelas kata adjektiva-i menyatakan sifat suatu benda atau keadaan. Adjektiva ini dibagi menjadi dua, yaitu atributif dan emotif. Emotif berfungsi sebagai predikat yang biasanya menyatakan emosi pembicara. Seperti pada contoh berikut.

大きい (ookii) ‘dingin’ atributif

恥ずかしい (hazukashii) ‘malu’ emotif

Kelas kata adjektiva-na sama dengan adjektiva-i yang menyatakan sifat suatu benda atau keadaan. Adjektiva ini juga dapat menjadi predikat sebuah kalimat. Contoh adjektiva-na adalah きれいな (*kirei na*) yang berarti ‘cantik’ atau ‘bersih’.

Kelas kata nomina adalah kelas kata yang menunjukkan orang dan benda yang tidak mengalami perubahan bentuk. Kelas kata ini dapat menjadi subjek, predikat, maupun keterangan. Salah satu contoh nomina adalah 休み (*yasumi*) yang artinya ‘libur’.

Prenomina adalah kelas kata yang digunakan untuk menerangkan nomina. Dengan demikian, kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek maupun predikat. Seperti contoh berikut.

このかばん (*kono kaban*) ‘tas ini’

Adverbialia adalah kelas kata yang menerangkan verba dan adjektiva. Selain itu juga berfungsi menyatakan keadaan atau derajat. Seperti contoh berikut.

今日はとても暑いです。  
*Kyou/ wa/ totemo/ atsui/ desu.*  
 Hari ini/ partikel/ sangat/ panas/ kopula.  
 ‘Hari ini sangat panas’.

Interjeksi adalah kelas kata yang tidak dapat mengalami perubahan, serta tidak dapat menjadi subjek, predikat, atau modifikator. Kata ini untuk mengungkapkan perasaan. Contoh interjeksi adalah あら (*ara*), まあ (*maa*), dan ほら (*hora*).

Konjungsi adalah kelas kata untuk menggabungkan suatu kalimat dengan kalimat yang lain. Atau lebih dikenal dengan penghubung kalimat. Salah satu contoh konjungsi adalah それで (*sorede*) yang berarti ‘oleh sebab itu’.

Verba bantu adalah kelas kata yang akan membentuk kalimat apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi kalimat. Seperti pada contoh berikut.

先生はみんなに歌を歌わせる。  
*Sensei/ wa/ minna/ ni/ uta/ wo/ utawaseru.*  
 Guru/ partikel/ semua/ partikel/ lagu/ partikel/ menyanyi.  
 ‘Guru menyuruh semuanya menyanyikan lagu’.

Partikel adalah kelas kata untuk menunjukkan hubungan antar kata tersebut dengan kata setelahnya. Partikel tidak dapat berubah bentuk. Contoh partikel adalah が (*ga*), を (*wo*), から (*kara*), dan まで (*made*).

### 2.2.3 Proses Morfologis

Chaer (2012: 177) mengatakan bahwa proses gramatikal atau proses morfologis berkenaan dengan afiksasi, reduplikasi, serta komposisi atau pemajemukan. Sedangkan dalam bahasa Jepang, Sutedi (2004: 46) mengatakan bahwa proses pembentukan disebut dengan istilah *gokeisei* (語形成) yang terdapat empat macam, yaitu *haseigo* (派生語) atau kata jadian, *fukugougo* (複合語) atau kata majemuk, *shouryaku* (省略) yang berarti akronim atau pemendekan suku kata, dan *toujigo* (頭字語) yang memiliki arti singkatan huruf pertama alfabetnya.

### 2.2.4 Kata Majemuk

Kata majemuk atau *fukugougo* (複合語) adalah kata yang terbentuk dari gabungan kelas kata yang sejenis, dan dapat pula terbentuk dari kata-kata dengan kelas kata yang berbeda. Makna yang dihasilkan oleh pembentukan kata majemuk dapat berkaitan dengan salah satu atau semua unsur pembentuknya. Namun beberapa kata majemuk justru menghasilkan makna yang tidak berkaitan secara langsung dengan salah satu unsur pembentuknya. Akimoto (2001) menyebutkan bahwa kata majemuk dibagi menjadi lima jenis, yaitu (1) kata majemuk nomina, (2) kata majemuk verba, (3) kata majemuk adjektiva-I, (4) kata majemuk adjektiva-Na, dan (5) kata majemuk adverbial.

Akimoto (2001) juga menyebutkan beberapa pola struktur pembentukan kata majemuk. Kata majemuk nomina dapat terbentuk dari struktur N + N, N + V, V + N, Adj + N, N + Adj, V + V, Adj + V, Adv + N, Adv + V, dan Adv + Adj. Kata majemuk verba dapat terbentuk dari struktur N + V, V + V, Adj + V, dan Adv + V. Kata majemuk adjektiva-I dapat terbentuk dari struktur N + Adj, V + Adj, dan Adj + Adj. Kata majemuk adjektiva-Na dapat terbentuk dari struktur N + Adj. Kemudian kata majemuk adverbial dapat terbentuk dari struktur N + V.

Kelas kata dari kata majemuk kebanyakan ditentukan oleh kelas kata dari unsur pembentuk terakhirnya. Sebagai contoh, kata majemuk nomina 手足 (*teashi*) yang memiliki unsur pembentuk kata majemuk terakhir nomina 足 (*ashi*), maka secara langsung kata majemuk itu menjadi kata majemuk nomina. Sedangkan kata majemuk nomina 手作り (*tedzukuri*) memiliki unsur pembentuk terakhir verba 作る (*tsukuru*) yang dibaca 作り (*tsukuri*). Pada kata majemuk ini, verba 作る (*tsukuru*) dibaca dalam bentuk sambung atau 連用形 (*renyoukei*) yang kemudian mengakibatkan perubahan kelas kata verba menjadi nomina. Karena adanya perubahan ini, kata majemuk 手作り (*tedzukuri*) juga termasuk dalam kategori kata majemuk nomina.

Kata majemuk setidaknya terbentuk dari dua unsur. Unsur-unsur pembentuk kata majemuk ini memiliki hubungan antar unsur seperti yang dipaparkan oleh Akimoto (2001: 86-89). Hubungan antar unsur pembentuk kata majemuk dipaparkan dengan menggunakan huruf A sebagai unsur pembentuk pertama dan huruf B sebagai unsur pembentuk terakhir.

## 1. Kata Majemuk Nomina Konstruksi N + N

### 1.1. Hubungan Sintaksis

- a. A adalah bagian dari B

Contoh: 父親 (*chichioya*) : ayah

- b. A dan B berasal dari cakupan yang berbeda

Contoh: うずら豆 (*uzuramame*) : kacang jogo

- c. A adalah subjek B

Contoh: 学力低下 (*gakuryokuteika*) : kemunduran akademik

- d. A adalah objek B

Contoh: 大学受験 (*daigakujuken*) : ujian masuk universitas

- e. A adalah cara atau sarana B

Contoh: 電子取引 (*denshitorihiki*) : perdagangan elektronik

- f. A adalah bahan dasar B

Contoh: 紙袋 (*kamibukuro*) : kantong kertas

- g. A adalah sebab atau alasan B

Contoh: 事故死 (*jikoshi*) : kematian karena kecelakaan

- h. A adalah tempat atau letak B

Contoh: 山道 (*yamamichi*) : jalan gunung

- i. A adalah waktu B

Contoh: 朝ご飯 (*asagohan*) : makan pagi

- j. B mengandung karakteristik A

Contoh: 親心 (*oyagokoro*) : keibuan

## 1.2. Hubungan Setara

- a. A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama

Contoh: 手足 (*teashi*) : tangan dan kaki

- b. A dan B adalah hal dengan karakteristik yang berlawanan

Contoh: 男女 (*danjo*) : laki-laki dan perempuan

## 2. Kata Majemuk Nomina Konstruksi N + V

- a. A adalah subjek B

Contoh: 雨上がり (*ameagari*) : setelah hujan

- b. A adalah objek B

Contoh: 金持ち (*kanemochi*) : orang kaya

- c. A adalah tempat perpindahan B

Contoh: 家出 (*iede*) : keluar rumah

- d. A adalah sarana atau bahan melakukan B

Contoh: 炭火焼き (*sumibiyaki*) : dibakar dengan arang

- e. A adalah titik akhir B

Contoh: 里帰り (*satogaeri*) : pulang kampung

- f. A adalah tempat dilakukannya B

Contoh: 島育ち (*shimasodachi*) : dibesarkan di pulau

- g. A adalah titik mula B

Contoh: 湯上り (*yuagari*) : baru mandi

## 3. Kata Majemuk Nomina Konstruksi V + N

- a. Bermakna ~*suru* N

Contoh: 食べ物 (*tabemono*) : makanan

b. Bermakna *~shita* N

Contoh: 残り物 (*nokorimono*) : barang sisa

c. Bermakna *~no tame* N

Contoh: 釣り糸 (*tsuri ito*) : senar pancing

4. Kata Majemuk Nomina Konstruksi Adj + N

a. A adalah keterangan B

Contoh: 広場 (*hiroba*) : tanah lapang

### 2.2.5 Semantik

Semantik (意味論/*imiron*) merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. (Sutedi, 2004: 127). Chomsky dalam Chaer (2012: 285) menyebutkan bahwa semantik merupakan bagian dari tata bahasa, dan makna kalimat sangat ditentukan oleh semantik. Objek penelitian semantik dapat berupa macam-macam jenis makna, relasi makna, perubahan makna, medan makna, dan komponen makna (Chaer, 2012: 289-315)

### 2.2.6 Makna dan Jenis Makna

Sutedi (2004:127-132) menyatakan bahwa penggunaan bahasa akan lancar apabila kata yang digunakan oleh pembicara memiliki makna atau maksud yang sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara. Akan tetapi kesalahpahaman akan makna atau maksud tuturan sering terjadi, sehingga perlu adanya penelitian yang mendeskripsikan makna kata satu per satu secara menyeluruh. Sutedi juga menyebutkan 3 (tiga) jenis makna, yaitu (1) makna leksikal (辞書の意味 /

*jishoteki-imi*) dan gramatikal (文法的意味 / *bunpouteki-imi*), (2) makna denotatif (明示の意味 / *meijiteki-imi*) dan konotatif (暗示の意味 / *anjiteki-imi*), serta (3) makna dasar (基本義 / *kihon-gi*) dan makna perluasan (転義 / *tengi*).

Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera atau juga dapat juga dikatakan sebagai makna yang terdapat di dalam kamus. Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya, seperti partikel dan kopula dalam bahasa Jepang. Maknanya akan berubah sesuai konteks gramatikalnya.

Makna denotatif adalah makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa yang ditunjuk secara lugas, seperti orang, tempat, sifat, proses dan kegiatan. Sedangkan makna konotatif yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pemikiran pembicara dan lawan bicaranya.

Makna dasar adalah makna asli suatu kata dan digunakan pada masa sekarang ini. Kemudian makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, di antaranya penggunaan kata secara kiasan. Perubahan makna yang disebabkan oleh penggunaan kata secara kiasan contohnya adalah kata 頭 (*atama*) yang berarti ‘kepala’ ketika digunakan dalam kata 頭が<sup>3</sup>い<sup>1</sup>い<sup>1</sup> (*atama ga ii*) yang berarti ‘pandai’. Perubahan makna seperti ini disebut dengan perubahan konkret ke abstrak.

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### 3.1 Proses Pembentukan dan Makna Kata Majemuk Nomina yang Terbentuk dari Kanji 手 (*te; shu; zu*) Bermakna Dasar

##### 3.1.1 Konstruksi 手 + N

###### (1) 手袋

手袋	=	手	+	袋
<i>tebukuro</i>		<i>te</i>		<i>fukuro</i>
sarung tangan		tangan		kantong
N		N		N

Kata majemuk nomina 手袋 (*tebukuro*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 袋 (*fukuro*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Penggabungan dua unsur dari kata majemuk ini mengalami proses alomorf (*rendaku*) pada unsur pembentuk kata kedua, yaitu bunyi kata *fukuro* berubah menjadi *bukuro*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手袋 (*tebukuro*) adalah 'sarung tangan'. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah 'tangan', dan makna dari nomina 袋 (*fukuro*) adalah 'kantong'. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 手袋 (*tebukuro*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 手袋 (*tebukuro*) memiliki hubungan antar unsur A adalah tempat atau letak B. Pada kata majemuk ini, 'kantong' adalah benda yang dipakai

atau digunakan pada ‘tangan’. Maka dapat diketahui bahwa ‘tangan’ adalah tempat dipakainya ‘kantong’.

Makna ‘sarung tangan’ dalam kata majemuk 手袋 (*tebukuro*) dapat merujuk pada beberapa macam sarung tangan. Seperti pada contoh:

この手袋が彼女の手を暖める。

*Kono/ tebukuro/ ga/ kanojo/ no/ te/ wo/ atatameru.*

Ini/ sarung tangan/ partikel/ dia/ partikel/ tangan/ partikel/ menghangatkan.  
‘Sarung tangan ini menjaga tangannya hangat’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

Makna sarung tangan pada contoh kalimat di atas berkakna sarung tangan yang sering digunakan pada musim dingin untuk menjaga tangan tetap hangat. Selain itu, makna sarung tangan yang lain adalah sarung tangan berbahan plastik atau lateks.

## (2) 手足

手足	=	手	+	足
<i>teashi</i>		<i>te</i>		<i>ashi</i>
tangan dan kaki		tangan		kaki
N		N		N

Kata majemuk nomina 手足 (*teashi*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 足 (*ashi*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Kedua unsur kata majemuk ini tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手足 (*teashi*) adalah ‘tangan dan kaki’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’, dan makna

dari nomina 足 (*ashi*) adalah ‘kaki’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 手足 (*teashi*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 手足 (*teashi*) memiliki hubungan antar unsur A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama. Pada kata majemuk ini, ‘tangan’ dan ‘kaki’ adalah dua hal yang merupakan anggota badan. Maka dapat diketahui bahwa ‘tangan’ dan ‘kaki’ adalah hal dengan karakteristik yang sama, yaitu sebagai anggota badan.

Makna ‘tangan dan kaki’ pada kata majemuk 手足 (*teashi*) merujuk pada anggota badan lengan tangan dan betis pada kaki, serta telapak tangan dan telapak kaki. Seperti pada contoh berikut.

彼女は手足が長い。

*Kanojo/ wa/ teashi/ ga/ nagai.*

Dia/ partikel/ tangan dan kaki/ partikel/ partikel/ panjang.

‘Dia punya tangan dan kaki yang panjang’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

Selain bermakna ‘tangan dan kaki’, kata majemuk 手足 (*teashi*) juga memiliki makna ‘kaki tangan’ yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘orang yang diperalat orang lain untuk melakukan sesuatu’ atau ‘suruhan’. Seperti pada contoh berikut.

彼らは彼の手足だ。

*Karera/ wa/ kare/ no/ teashi/ da.*

Mereka/ partikel/ dia/ partikel/ suruhan/ kopula.

‘Mereka adalah suruhannya’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

### (3) 手製

手製 = 手 + 製

<i>tesei</i>	<i>te</i>	<i>sei</i>
buatan tangan	tangan	buatan
N	N	N

Kata majemuk nomina 手製 (*tesei*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 製 (*sei*). Salah satu unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*, yaitu kata 手 (*te*). Sedangkan kata 製 (*sei*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Tidak ada perubahan bentuk kata yang terjadi pada kedua unsur pembentuk kata majemuk saat keduanya bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手製 (*tesei*) adalah ‘buatan tangan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’, dan makna dari nomina 製 (*sei*) adalah ‘buatan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 手製 (*tesei*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 手製 (*tesei*) memiliki hubungan antar unsur A adalah sarana B. Pada kata majemuk ini, ‘tangan’ digunakan untuk membuat sesuatu. Maka dapat diketahui bahwa ‘tangan’ adalah sarana untuk membuat. Berikut contoh kalimat kata majemuk 手製 (*tesei*).

手製の箸が人気。  
*Tesei/ no/ hashi/ ga/ ninki.*  
 Buatan tangan/ partikel/ sumpit/ partikel/ popularitas.  
 ‘Sumpit buatan tangan kini populer’.

( ejje.weblio.jp )

Selain bermakna benda yang dibuat langsung dengan tangan, kata majemuk nomina 手製 (*tesei*) juga bermakna ‘buatan sendiri’. Seperti pada contoh.

夕食は彼女の手製だった。

*Yuushoku/ wa/ kanojo/ no/ tesei/ datta.*

Makan malam/ partikel/ dia/ partikel/ buatan sendiri/ kopula.

‘Makan malamnya adalah buatan sendiri’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

### 3.1.2 Konstruksi N + 手

#### (4) 拍手

拍手	=	拍	+	手
<i>hakushu</i>		<i>haku</i>		<i>shu</i>
tepek tangan		tepek		tangan
N		N		N

Kata majemuk nomina 拍手 (*hakushu*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 拍 (*haku*) dan 手 (*shu*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *onyomi*. Tidak ada perubahan bentuk kata yang terjadi pada kedua unsur pembentuk kata majemuk saat keduanya bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 拍手 (*hakushu*) adalah ‘tepek tangan’. Secara leksikal, makna dari nomina 拍 (*haku*) adalah ‘tepek’, dan makna dari nomina 手 (*shu*) adalah ‘tangan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 拍手 (*hakushu*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

Hubungan antar unsur kata majemuk 拍手 (*hakushu*) tidak terdapat dalam pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan antar unsur B adalah subjek A dengan analisis bahwa ‘tangan’ melakukan kegiatan berupa ‘tepekan’.

Makna ‘tepuK tangan’ pada kata majemuk 拍手 (*hakushu*) adalah tepuk tangan sebagai tanda apresiasi, seperti pada suatu pertunjukan. Berikut contoh kalimat kata majemuk 拍手 (*hakushu*).

会長に拍手を！

*Kaichou/ ni/ hakushu/ wo.*

Ketua/ partikel/ tepuk tangan/ partikel.

‘Tepuk tangan untuk Ketua!’.

( Aplikasi 英語辞書 )

(5) 拍手

拍手 = 柏 + 手

*kashiwade*                      *kashiwa*      *te*

tepuK tangan                      pohon ek      tangan

N                                      N                      N

Kata majemuk nomina 拍手 (*kashiwade*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 柏 (*kashiwa*) dan 手 (*te*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Penggabungan dari dua unsur kata majemuk ini mengalami proses alomorf pada unsur pembentuk kata kedua, yaitu bunyi kata *te* berubah menjadi *de*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 拍手 (*kashiwade*) adalah ‘tepuK tangan’. Secara leksikal, makna nomina 柏 (*kashiwa*) adalah ‘pohon ek’, dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 拍手 (*kashiwade*) dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu nomina 手 (*te*).

Hubungan antar unsur kata majemuk 柏手 (*kashiwade*) tidak terdapat dalam pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kedua unsur pembentuk kata majemuk ini tidak memiliki hubungan antar unsur secara langsung. Penggunaan nomina 柏 (*kashiwa*) yang memiliki makna leksikal ‘pohon ek’ pada kata majemuk 柏手 (*kashiwade*) tidak merujuk pada makna tertentu. Kamus daring kotobank.jp dan dictionary.goo.ne.jp menyebutkan bahwa kata 柏手 adalah kesalahan tulis pada kata 拍手, namun masih tetap digunakan hingga saat ini.

Makna ‘tepuik tangan’ dari kata 柏手 (*kashiwade*) tidak sama dengan makna ‘tepuik tangan’ pada kata majemuk 拍手 (*hakushu*). Makna ‘tepuik tangan’ dari kata 柏手 (*kashiwade*) merujuk pada makna tepukan tangan yang dilakukan saat beribadah di kuil agama Shinto. Seperti pada contoh berikut.

神棚の前でパンパンと柏手を打った。

*Kamidana/ no/ mae/ de/ panpan/ to/ kashiwade/ wo/ utta.*

Altar/ par/ depan/ par/ onomatope/ par/ tepuk tangan/ par/ menepuk.

‘Bertepuk tangan di depan altar’.

( yourei.jp )

(6) 左手

左手 = 左 + 手

*hidarite hidari te*

tangan kiri kiri tangan

N N N

Kata majemuk nomina 左手 (*hidarite*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 左 (*hidari*) dan 手 (*te*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 左手 (*hidarite*) adalah ‘tangan kiri’. Secara leksikal, makna dari nomina 左 (*hidari*) adalah ‘kiri’, dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 左手 (*hidarite*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 左手 (*hidarite*) memiliki hubungan antar unsur A adalah bagian dari B. Pada umumnya, makhluk hidup seperti manusia memiliki dua tangan, yaitu kanan dan kiri. Kemudian ‘kiri’ merujuk pada makna salah satu bagian dari dua tangan. Maka dapat diketahui bahwa ‘kiri’ pada kata majemuk ini adalah bagian dari ‘tangan’. Berikut contoh kata majemuk 左手 (*hidarite*).

昼食を左手で食べようとしたが、難しい。

*Chuushoku/ wo/ hidarite/ de/ tabeyou/ toshita/ ga/ musukashii.*

Makan siang/ par/ tangan kiri/ par/ makan/ kopula/ par/ sulit.

‘Mencoba memakan makan siang dengan tangan kiri, tapi sulit’.

( Aplikasi 英語辞書 )

Selain bermakna ‘tangan kiri’, kata majemuk 左手 (*hidarite*) juga bermakna ‘sebelah kiri’. Pada kata majemuk 左手 (*hidarite*), kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘sebelah’ atau ‘sisi’. Seperti pada contoh berikut.

銀行の左手に。

*Ginkou/ no/ hidarite/ ni.*

Bank/ partikel/ sebelah kiri/ di.

‘Di sebelah kiri bank.’

( Aplikasi Shirabe Jisho )

### 3.1.3 Konstruksi 手 + V

#### (7) 手縫い

手縫い	=	手	+	縫い
<i>tenui</i>		<i>te</i>		<i>nui</i>
jahitan tangan		tangan		menjahit
N		N		V

Kata majemuk nomina 手縫い (*tenui*) terbentuk dari unsur nomina + verba yaitu 手 (*te*) dan 縫い (*nui*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur pembentuk kata majemuk kedua yaitu verba 縫う (*nuu*) mengalami perubahan bentuk menjadi *renyoukei* atau menjadi bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir *-u* menjadi *-i* yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 縫い (*nui*).

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手縫い (*tenui*) adalah ‘jahitan tangan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’ dan makna dari verba 縫う (*nuu*) adalah ‘menjahit’. Karena verba 縫う (*nuu*) yang bermakna ‘menjahit’ mengalami perubahan bentuk dan mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, maknanya pun berubah menjadi ‘jahitan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 手縫い (*tenui*) dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 手縫い (*tenui*) memiliki hubungan antar unsur A adalah sarana melakukan B. Pada kata majemuk ini, kegiatan ‘menjahit’ dilakukan dengan

‘tangan’, maka dapat diketahui bahwa ‘tangan’ adalah sarana untuk melakukan kegiatan ‘menjahit’. Seperti pada contoh berikut.

このズボンは手縫いだ。

*Kono/ zubon/ wa/ tenui/ da.*

Ini/ celana/ partikel/ jahitan tangan/ partikel.

‘Celana ini adalah jahitan tangan’.

( Aplikasi 英語辞書 )

(8) 手作り

手作り	=	手	+	作り
<i>tedzukuri</i>		<i>te</i>		<i>tsukuri</i>
buatan tangan		tangan		membuat
N		N		V

Kata majemuk nomina 手作り (*tedzukuri*) terbentuk dari unsur nomina + verba yaitu 手 (*te*) dan 作り (*tsukuri*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur pembentuk kata majemuk kedua yaitu verba 作る (*tsukuru*) mengalami perubahan bentuk menjadi *renyoukei* atau menjadi bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir –u menjadi –i yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 作り (*tsukuri*). Penggabungan dua unsur kata majemuk ini juga mengalami proses alomorf (*rendaku*) pada unsur pembentuk kata kedua, yaitu bunyi kata *tsukuri* menjadi *dzukuri*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手作り (*tedzukuri*) adalah ‘buatan tangan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’ dan makna dari verba 作る (*tsukuru*) adalah ‘membuat’. Karena verba 作る (*tsukuru*) yang bermakna ‘membuat’ mengalami perubahan bentuk dan mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, maknanya pun berubah menjadi ‘buatan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 手作り (*tedzukuri*) dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 手作り (*tedzukuri*) memiliki hubungan antar unsur A adalah sarana melakukan B. Pada kata majemuk ini, kegiatan ‘membuat’ dilakukan dengan ‘tangan’, maka dapat diketahui bahwa ‘tangan’ adalah sarana untuk melakukan kegiatan ‘membuat’. Seperti pada contoh berikut.

それらは全て手作りのものだった。

*Sorera/ wa/ subete/ tedzukuri/ no/ mono/ datta.*

Itu/ partikel/ semua/ buatan tangan/ partikel/ barang/ kopula.

‘Itu semua adalah barang buatan tangan’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

### 3.1.4 Konstruksi V + 手

#### (9) 握手

握手	=	握	+	手
<i>akushu</i>		<i>aku</i>		<i>shu</i>
jabat tangan		menggenggam		tangan
N		V		N

Kata majemuk nomina 握手 (*akushu*) terbentuk dari unsur verba + nomina yaitu 握 (*aku*) dan 手 (*shu*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca

dengan cara baca *onyomi*. Kedua unsur pembentuk kata majemuk 握手 (*akushu*) tidak mengalami perubahan bunyi saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 握手 (*akushu*) adalah ‘jabat tangan’. Secara leksikal, makna dari nomina 握 (*aku*) adalah ‘memegang’ atau ‘menggenggam’, dan makna dari nomina 手 (*shu*) adalah ‘tangan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 握手 (*akushu*) dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya, yaitu ‘jabat tangan’.

Kata majemuk 握手 (*akushu*) memiliki hubungan antar unsur bermakna *~suru*. Pada kata majemuk ini, ‘tangan’ sebagai nomina yang dilekati kegiatan ‘menggenggam’. Maka dapat diketahui bahwa 握手 (*akushu*) adalah tangan yang menggenggam.

Makna kata 握手 (*akushu*) hanya merujuk pada makna ‘jabat tangan’ atau ‘bersalaman’. Tidak ditemukan makna memegang tangan atau menggenggam tangan selain merujuk pada makna ‘jabat tangan’. Seperti pada contoh berikut.

2人はふたび固い握手をした。

*Futari/ wa/ futatabi/ katai/ akushu/ wo/ shita.*

Dua orang/ partikel/ lagi/ keras/ jabat tangan/ partikel/ melakukan.

‘Mereka berdua berjabat tangan lagi dengan kuat’.

( furigana.info )

## 3.2 Proses Pembentukan dan Makna Kata Majemuk Nomina yang

### Terbentuk dari Kanji 手 (*te; shu; zu*) Bermakna Perluasan

#### 3.2.1 Konstruksi 手 + N

(10) 手紙

手紙	=	手	+	紙
<i>tegami</i>		<i>te</i>		<i>kami</i>
surat		tangan		kertas
N		N		N

Kata majemuk nomina 手紙 (*tegami*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 紙 (*kami*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Penggabungan dua unsur dari kata majemuk ini mengalami proses alomorf (*rendaku*) pada unsur pembentuk kata kedua, yaitu bunyi kata *kami* berubah menjadi *gami*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手紙 (*tegami*) adalah ‘surat’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’ dan makna dari nomina 紙 (*kami*) adalah ‘kertas’.

Kata majemuk 手紙 (*tegami*) memiliki hubungan antar unsur A sarana B. Pada kata majemuk ini, ‘kertas’ adalah sesuatu atau karya yang dihasilkan oleh ‘tangan’. Maka dapat diketahui bahwa ‘tangan’ adalah sarana untuk membuat ‘kertas’ sebagai karya tersebut.

Diketahui bahwa makna kata 手紙 (*tegami*) tidak dihasilkan dari makna leksikal unsur pertama, yaitu 手 (*te*), namun dihasilkan dari makna leksikal unsur kedua, yaitu 紙 (*kami*), karena kata majemuk 手紙 (*tegami*) lebih merujuk pada makna ‘surat’ yang terlihat secara fisik dan berupa kertas. Seperti pada contoh berikut.

手紙に切手を貼る。

*Tegami/ ni/ kitte/ wo/ haru.*

Surat/ partikel/ perangko/ partikel/ menempel.

‘Menempel perangko pada surat’.

( [ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp) )

#### (11) 手術

手術	=	手	+	術
<i>shujutsu</i>		<i>shu</i>		<i>jutsu</i>
operasi		tangan		teknik
N		N		N

Kata majemuk nomina 手術 (*shujutsu*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*shu*) dan 術 (*jutsu*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kata majemuk 手術 (*shujutsu*) tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手術 (*shujutsu*) adalah ‘operasi’ atau ‘pembedahan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*shu*) adalah ‘tangan’ dan makna dari nomina 術 (*jutsu*) adalah ‘teknik’. Sehingga dapat diketahui bahwa

makna kata majemuk 手術 (*shujutsu*) tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 手術 (*shujutsu*) memiliki hubungan antar unsur A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama. Pada kata majemuk ini, kata 手 (*shu*) merujuk pada makna ‘cara’, kemudian 術 (*jutsu*) merujuk pada makna ‘teknik’. Maka dapat diketahui bahwa keduanya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bermakna ‘cara’ atau ‘metode’.

Dalam bahasa Indonesia, kata ‘operasi’ tidak hanya memiliki makna ‘pembedahan’ dalam kegiatan medis, namun dapat juga bermakna ‘tindakan atau gerakan militer’. Namun, pada kata majemuk 手術 (*shujutsu*) makna yang ditemukan hanya makna yang merujuk pada ‘pembedahan’ dalam kegiatan medis. Seperti pada contoh kalimat berikut.

去年緑内障の手術をしました。

*Kyonen/ ryokunaishou/ no/ shujutsu/ wo/ shimashita.*

Tahun lalu/ glaukoma/ partikel/ operasi/ partikel/ melakukan.

‘Saya pernah operasi glaukoma tahun lalu’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

(12) 手本

手本	=	手	+	本
<i>tehon</i>		<i>te</i>		<i>hon</i>
contoh		tangan		asal
N		N		N

Kata majemuk nomina 手本 (*tehon*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 本 (*hon*). Unsur pertama yang membentuk kata majemuk, yaitu 手 (*te*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Sedangkan unsur pembentuk kata kedua, yaitu 本 (*hon*) dibaca dengan cara baca *onyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手本 (*tehon*) adalah ‘contoh’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’ dan makna dari nomina 本 (*hon*) adalah ‘asal’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 手本 (*tehon*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

Kata 手 (*te*) pada kata majemuk 手本 (*tehon*) merujuk pada makna ‘cara’, sedangkan kata 本 (*hon*) merujuk pada makna ‘asal’. Ketika bergabung, makna kata majemuk 手本 (*tehon*) menjadi ‘asal atau dasar dari cara-cara’, kemudian maknanya mengalami pergeseran menjadi ‘contoh’ atau ‘teladan’.

Hubungan antar unsur kata majemuk 手本 (*tehon*) tidak terdapat dalam pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan antar unsur A adalah keterangan dari B, dengan analisis bahwa 本 (*hon*) merujuk pada makna ‘asal’ atau ‘dasar’ dan 手 (*te*) merujuk pada makna ‘cara’.

Berikut contoh kalimat kata majemuk 手本 (*tehon*).

彼を手本にしなさい。

*Kare/wo/tehon/ni/shinasai.*

Dia/ partikel/ contoh/ partikel/ kopula.

‘Jadikan dia sebagai contoh.’

( Aplikasi Shirabe Jisho )

Dalam bahasa Indonesia, kata ‘contoh’ juga bermakna ‘barang yang mewakili barang lain dengan sifat yang sama’. Selain itu, kata ‘contoh’ juga bermakna atau ‘bentuk kecil suatu benda untuk memperlihatkan benda sebenarnya’. Akan tetapi, makna ‘contoh’ pada kata majemuk 手本 (*tehon*) lebih merujuk pada makna ‘teladan’.

(13) 手間

手間	=	手	+	間
<i>tema</i>		<i>te</i>		<i>ma</i>
waktu dan tenaga		tangan		waktu
N		N		N

Kata majemuk nomina 手間 (*tema*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 間 (*ma*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Kata majemuk 手間 (*tema*) tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手間 (*tema*) adalah ‘waktu dan tenaga’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’, dan makna dari nomina 間 (*ma*) adalah ‘waktu’. Pada kata majemuk 手間 (*tema*), kata 手 (*te*) bukan diartikan sebagai ‘tangan’, namun lebih merujuk kepada makna ‘tenaga’. Sedangkan kata 間 (*ma*) diartikan sebagai ‘rentang waktu’. Dapat diketahui bahwa makna kata majemuk 手間 (*tema*) dapat dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 手間 (*tema*) memiliki hubungan antar unsur A dan B adalah hal dengan karakteristik yang sama. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) merujuk pada makna ‘tangan’ dan 間 (*ma*) merujuk pada makna ‘waktu’. Keduanya memiliki karakteristik yang sama sebagai hal yang diperlukan pada setiap kegiatan.

Berikut adalah contoh kalimat kata majemuk 手間 (*tema*).

それは手間がかかる。

*Sore/ wa/ tema/ ga/ kakaru.*

Itu/ partikel/ waktu dan tenaga/ partikel/ mengambil.

‘Itu menghabiskan waktu dan tenaga’.

( Aplikasi 英語辞書 )

Selain mengandung makna ‘waktu dan tenaga’, kata majemuk 手間 (*tema*) juga dapat bermakna ‘kerepotan’. Pada kata majemuk 手間 (*tema*) dengan makna ‘kerepotan’, kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘tenaga’ dan kata 間 (*ma*) yang merujuk pada makna ‘rentang waktu’. Sehingga makna ‘kerepotan’ terbentuk dari ‘tenaga yang dikeluarkan pada rentang waktu tertentu’. Seperti pada contoh berikut.

お手間をおかけしました。

*O/ tema/ wo/ o/ kakemashimashita.*

Prefiks/ kerepotan/ partikel/ prefiks/ meluangkan.

‘Maaf telah merepotkan’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

(14) 手数

手数 = 手 + 数

*tesuu te suu*

kerepotan tangan angka

N

N

N

Kata majemuk nomina 手数 (*tesuu*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 手 (*te*) dan 数 (*suu*). Unsur pertama yang membentuk kata majemuk 手数 (*tesuu*), yaitu 手 (*te*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Sedangkan unsur pembentuk kata kedua, yaitu 数 (*suu*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kata majemuk 手数 (*tesuu*) juga dapat dibaca 手数 (*tekazu*) tanpa mengalami perubahan makna. Ketika dibaca *tekazu*, kedua unsur pembentuk kata majemuk dibaca dengan cara baca *kunyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手数 (*tesuu*) adalah ‘kerepotan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’ dan makna dari nomina 数 (*suu*) adalah ‘angka’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 手数 (*tesuu*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya. Pada kata majemuk 手数 (*tesuu*), kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘kegiatan’, sedangkan kata 数 (*suu*) merujuk pada makna ‘jumlah bilangan’. Dapat diketahui bahwa makna ‘kerepotan’ terbentuk dari ‘kegiatan yang dilakukan dalam jumlah bilangan tertentu’ atau ‘kegiatan yang dilakukan berkali-kali’.

Hubungan antar unsur kata majemuk 手数 (*tesuu*) tidak terdapat dalam pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan antar unsur B adalah keterangan dari A, dengan analisis bahwa 手 (*te*) merujuk pada makna ‘kegiatan’ dan 数 (*suu*) merujuk pada makna ‘jumlah bilangan’.

Makna kata majemuk 手数 (*tesuu*) dapat berkembang menjadi makna ‘permasalahan’ dan ‘kekacauan’ sesuai dengan konteks pada kalimat. Seperti pada contoh berikut.

お手数をかけて済みません。

*O/ tesuu/ wo/ kakete/ sumimasen.*

Prefiks/ kekacauan/ partikel/ menyebabkan/ maaf.

‘Maaf telah membuat kekacauan’.

( ejje.weblio.jp )

Selain bermakna ‘kerepotan’ dan perkembangan makna yang lain, kata majemuk 手数 (*tesuu*) juga bermakna ‘jumlah gerakan’ dalam permainan *shogi* dan *go*, serta bermakna ‘jumlah pukulan’ dalam olahraga tinju.

### 3.2.2 Konstruksi N + 手

(15) 上手

上手	=	上	+	手
<i>jouzu</i>		<i>jou</i>		<i>zu</i>
kemahiran		atas		tangan
N		N		N

Kata majemuk nomina 上手 (*jouzu*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 上 (*jou*) dan 手 (*zu*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kedua unsur kata majemuk ini tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 上手 (*jouzu*) adalah ‘kemahiran’. Secara leksikal, makna dari nomina 上 (*jou*) adalah ‘atas’ dan makna

dari nomina 手 (*zu*) adalah ‘tangan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 上手 (*jouzu*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya, namun membentuk makna baru. Pada kata majemuk 上手 (*jouzu*), kata 上 (*jou*) lebih merujuk pada makna ‘tinggi’, sedangkan kata 手 (*zu*) merujuk pada makna ‘kemampuan’. Sehingga makna ‘kemahiran’ terbentuk dari kemampuan yang tinggi.

Hubungan antar unsur kata majemuk 上手 (*jouzu*) tidak terdapat dalam pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan antar unsur A adalah keterangan dari B. Pada kata majemuk ini, 上 (*jou*) yang merujuk pada makna ‘tinggi’ menjadi keterangan yang mengacu pada tingkatan dari 手 (*zu*) yang merujuk pada makna ‘kemampuan’.

Berikut adalah contoh kalimat kata majemuk 上手 (*jouzu*).

彼は英語を話すのが上手である。

*Kare/ wa/ eigo/ wo/ nahasu/ no/ ga/ jouzu/ dearu.*

Dia/ par/ bahasa Inggris/ par/ berbicara/ par/ par/ kemahiran/ kopula.

‘Dia mahir berbicara bahasa Inggris’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

Selain dibaca *jouzu*, kata 上手 juga dapat dibaca *uwate*. Pada saat dibaca *uwate*, kedua unsur pembentuk kata 上手 dibaca menggunakan cara baca *kunyomi*. Makna pada kata majemuk 上手 (*uwate*) adalah ‘atas’ atau ‘sisi atas’. Kata 手 (*te*) pada kata majemuk 上手 (*uwate*) merujuk pada makna ‘sisi’. Seperti pada contoh berikut.

橋の上手に滝がある。

*Hashi/ no/ uwate/ ni/ taki/ ga/ aru.*

Jembatan/ partikel/ di atas/ air terjun/ pertikel/ ada.  
 ‘Ada air terjun di atas jembatan’.

( Aplikasi 英語辭書 )

(16)名手

名手	=	名	+	手
<i>meishu</i>		<i>mei</i>		<i>shu</i>
ahli		nama		tangan
N		N		N

Kata majemuk nomina 名手 (*meishu*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 名 (*mei*) dan 手 (*shu*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kedua unsur pembentuk kata majemuk ini tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 名手 (*meishu*) adalah ‘ahli’. Selain bermakna ‘ahli’, kata majemuk 名手 (*meishu*) juga mengandung makna ‘juara’. Secara leksikal, makna dari nomina 名 (*mei*) adalah ‘nama’ dan makna dari nomina 手 (*shu*) adalah ‘tangan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 名手 (*meishu*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya, namun membentuk makna baru. Pada kata majemuk 名手 (*meishu*), kata 名 (*mei*) selain diartikan sebagai ‘nama’, diartikan juga sebagai ‘reputasi’. Sedangkan kata 手 (*shu*) lebih merujuk pada makna ‘orang’. Sehingga makna ‘ahli’ pada kata majemuk 名手 (*meishu*) terbentuk dari ‘orang yang memiliki nama atau reputasi’.

Hubungan antar unsur kata majemuk 名手 (*meishu*) tidak terdapat dalam pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan antar unsur A adalah keterangan dari B. Pada kata majemuk ini, 名 (*mei*) yang merujuk pada makna ‘reputasi’ menjadi keterangan yang mengacu pada tingkatan dari 手 (*shu*) yang merujuk pada makna ‘orang’.

Berikut adalah contoh kalimat kata majemuk 名手 (*meishu*).

彼は弓術の名手だ。

*Kare/ wa/ kyuujutsu/ no/ meishu/ da.*

Dia/ partikel/ panahan/ partikel/ ahli/ kopula.

‘Dia adalah ahli dalam panahan’.

( ejje.weblio.jp )

(17) 土手

土手	=	土	+	手
<i>dote</i>		<i>do</i>		<i>te</i>
tanggul		tanah		tangan
N		N		N

Kata majemuk nomina 土手 (*dote*) terbentuk dari unsur nomina + nomina yaitu 土 (*do*) dan 手 (*te*). Unsur pertama yang membentuk kata majemuk, yaitu 土 (*do*) dibaca dengan cara baca *onyomi*. Sedangkan unsur pembentuk kata kedua, yaitu 手 (*te*) dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Kedua unsur kata majemuk ini tidak mengalami perubahan bentuk saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 土手 (*dote*) adalah ‘tanggul’ atau ‘pematang’. Secara leksikal, makna dari nomina 土 (*do*) adalah ‘tanah’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna kata majemuk 土手 (*dote*) dihasilkan dari makna leksikal pembentuk kata pertama, yaitu 土 (*do*), karena secara umum tanggul terbuat dari tanah, walaupun dewasa ini banyak juga tanggul yang terbuat dari konstruksi batu dan semen. Pada kata majemuk 土手 (*dote*), kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘sisi’ atau ‘pinggir’. Sehingga makna ‘tanggul’ terbentuk dari ‘tanah yang berada di pinggir’.

Hubungan antar unsur kata majemuk 土手 (*dote*) tidak terdapat dalam pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk ini memiliki hubungan antar unsur B adalah tempat atau letak A. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) yang merujuk pada makna ‘sisi’ atau ‘pinggir’ adalah tempat 土 (*do*) yang bermakna ‘tanah’ ini terletak.

Berikut adalah contoh kalimat kata majemuk 土手 (*dote*).

花々が土手に咲いた。

*Hana bana/ ga/ dote/ ni/ saita.*

Bunga-bunga/ partikel/ tanggul/ partikel/ mekar.

‘Bunga-bunga bermekaran di tanggul’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

### 3.2.3 Konstruksi 手 + V

(18) 手入れ

手入れ = 手 + 入れ

<i>teire</i>	<i>te</i>	<i>ire</i>
perawatan	tangan	memasukkan
N	N	V

Kata majemuk nomina 手入れ (*teire*) terbentuk dari unsur nomina + verba yaitu 手 (*te*) dan 入れ (*ire*). Dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur pembentuk kata majemuk kedua yaitu verba 入れる (*ireru*) mengalami perubahan bentuk menjadi *renyoukei* atau menjadi bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 入れ (*ire*).

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手入れ (*teire*) adalah ‘perawatan’ atau ‘pemeliharaan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’ dan makna dari verba 入れ (*ire*) adalah ‘memasukkan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 手入れ (*teire*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya, namun membentuk makna baru. Dalam kata majemuk 手入れ (*teire*), 手 (*te*) merujuk pada makna ‘tindakan’, sedangkan 入れ (*ire*) merujuk pada makna ‘memasukkan’ atau ‘memberikan’. Sehingga makna ‘perawatan’ terbentuk dari ‘memberikan tindakan’ kepada suatu objek. Makna ‘perawatan’ pada kata majemuk 手入れ (*teire*) dapat digunakan untuk banyak objek, seperti rambut, mobil, sepatu, dan objek yang lain.

Kata majemuk 手入れ (*teire*) memiliki hubungan antar unsur A adalah objek B. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) yang merujuk pada makna ‘tindakan’

merupakan objek dari kegiatan 入れ (*ire*) yang merujuk pada makna ‘memasukkan’ atau ‘memberikan’.

Berikut adalah contoh kalimat kata majemuk 手入れ (*teire*).

彼女はいつも庭の手入れをしている。

*Kanojo/ wa/ itsumo/ niwa/ no/ teire/ wo/ shiteiru.*

Dia/ partikel/ selalu/ kebun/ partikel/ perawatan/ partikel/ melakukan.

‘Dia selalu merawat kebunnya’.

( eije.weblio.jp )

Selain bermakna ‘perawatan’, kata majemuk 手入れ (*teire*) juga bermakna ‘penggerebakan’. Makna ‘penggerebakan’ merujuk pada tindakan pengungkapan yang dilakukan oleh polisi kepada pelaku kejahatan. Seperti pada contoh berikut.

本店は警察の手入れを受けた。

*Honsha/ wa/ keisatsu/ no/ teire/ wo/ uketa.*

Kantor pusat/ partikel/ polisi/ partikel/ penggerebakan/ partikel/ menerima.

‘Kantor pusat digerebek oleh polisi’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

#### (19) 手配

手配 = 手 + 配

*tehai te hai*

pengaturan tangan membagikan

N N V

Kata majemuk nomina 手配 (*tehai*) terbentuk dari unsur nomina + verba yaitu 手 (*te*) dan 配 (*hai*). Satu dari dua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*, yaitu 手 (*te*), sedangkan 配 (*hai*) dibaca dengan cara baca *onyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手配 (*tehai*) adalah ‘pengaturan’ atau ‘penataan’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’ dan makna dari verba 配 (*hai*) adalah ‘membagikan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 手配 (*tehai*) tidak dihasilkan dari makna leksikal dua unsur pembentuknya, namun membentuk makna baru. Pada kata majemuk 手配 (*tehai*), kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘tindakan’. Sedangkan kata 配 (*hai*) merujuk pada makna ‘menempatkan sesuatu di berbagai tempat berbeda’. Sehingga makna ‘pengaturan’ atau ‘penataan’ terbentuk dari ‘tindakan yang dilakukan di beberapa titik untuk menata’.

Kata majemuk 手配 (*tehai*) memiliki hubungan antar unsur A adalah objek B. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) yang merujuk pada makna ‘tindakan’ merupakan objek dari kegiatan 配 (*hai*) yang merujuk pada makna ‘membagikan’ atau ‘menempatkan secara terpisah’.

Makna kata majemuk 手配 (*tehai*) juga dapat berkembang menjadi ‘persiapan’, ‘penyusunan’, dan ‘pengadaan’ sesuai dengan konteks kalimat. Seperti pada contoh berikut.

私は通訳の手配をします。

*Watashi/ wa/ tsuuyaku/ no/ tehai/ wo/ shimasu.*

Saya/ partikel/ penerjemahan/ partikel/ persiapan/ partikel/ melakukan.

‘Saya akan membuat persiapan untuk penerjemahan’.

( ejje.weblio.jp )



(*tedate*) tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Pada kata majemuk 手立て (*tedate*), kata 手 (*te*) merujuk pada ‘cara’, sedangkan kata 立て (*tate*) merujuk pada makna ‘menegakkan’ atau ‘menggunakan’. Sehingga makna ‘metode’ terbentuk dari ‘cara yang digunakan’.

Kata majemuk 手立て (*tedate*) memiliki hubungan antar unsur A adalah objek B. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) yang merujuk pada makna ‘cara’ merupakan objek dari kegiatan 立て (*tate*) yang merujuk pada makna ‘menggunakan’.

Berikut adalah contoh kalimat kata majemuk 手立て (*tedate*).

具体的な手立てはあるのでしょうか。

*Gutaitekina/ tedate/ wa/ aru/ no/ deshouka.*

Konkret/ metode/ partikel/ ada/ partikel/ kopula.

‘Apakah ada metode yang konkret?’

( ejje.weblio.jp )

## (21) 手話

手話	=	手	+	話
<i>shuwa</i>		<i>shu</i>		<i>wa</i>
bahasa isyarat		tangan		berbicara
N		N		V

Kata majemuk nomina 手話 (*shuwa*) terbentuk dari unsur nomina + verba yaitu 手 (*shu*) dan 話 (*wa*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca

dengan cara baca *onyomi*. Kedua unsur pembentuk kata majemuk 手話 (*shuwa*) tidak mengalami perubahan bunyi saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 手話 (*shuwa*) adalah ‘bahasa isyarat’. Secara leksikal, makna dari nomina 手 (*shu*) adalah ‘tangan’ dan makna dari verba 話 (*wa*) adalah ‘berbicara’. Dapat diketahui bahwa makna kata 手話 (*shuwa*) tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Kata 手 (*shu*) digunakan untuk mewakili makna ‘anggota badan’, karena pada umumnya isyarat dilakukan dengan anggota badan, khususnya dengan cara menggerakkan tangan. Sedangkan 話 (*wa*) merujuk pada makna ‘bahasa’. Sehingga makna ‘bahasa isyarat’ terbentuk dari ‘bahasa yang dilakukan dengan tangan’.

Kata majemuk 手話 (*shuwa*) memiliki hubungan antar unsur A adalah sarana melakukan B. Pada kata majemuk ini, 手 (*shu*) digunakan untuk mewakili ‘anggota badan’, kemudian 話 (*wa*) yang merujuk pada makna ‘bahasa’.

Berikut adalah contoh kalimat kata majemuk 手話 (*shuwa*).

ろう者は手話で会話ができる。

Rousha/ wa/ shuwa/ de/ kaiwa/ ga/ dekiru.

Orang tuli/ partikel/ bahasa isyarat/ percakapan/ partikel/ bisa.

‘Orang tuli bisa melakukan percakapan dengan bahasa isyarat.’

( Aplikasi Shirabe Jisho )

### 3.2.4 Konstruksi V + 手

(22) 売り手

売り手	=	売り	+	手
<i>urite</i>		<i>uri</i>		<i>te</i>
penjual		menjual		tangan
N		V		N

Kata majemuk nomina 売り手 (*urite*) terbentuk dari unsur verba + nomina yaitu 売る (*uru*) dan 手 (*te*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur pembentuk kata majemuk pertama, yaitu verba 売る (*uru*) mengalami perubahan bentuk menjadi *renyoukei* atau menjadi bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir *-u* menjadi *-i* yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 売り (*uri*).

Makna yang terkandung dari kata majemuk 売り手 (*urite*) adalah ‘penjual’. Secara leksikal, makna dari verba 売る (*uru*) adalah ‘menjual’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna kata 売り手 (*urite*) dihasilkan dari makna leksikal unsur pembentuk pertama, yaitu 売る (*uru*). Makna kata 手 (*te*) merujuk kepada makna ‘orang’ atau ‘pelaku’. Sehingga makna kata ‘penjual’ terbentuk dari ‘orang yang menjual’.

Kata majemuk 売り手 (*urite*) memiliki hubungan antar unsur bermakna *~suru* N. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) merujuk pada makna ‘orang’ dan berlaku

sebagai nomina yang dilekati kegiatan 売る (*uru*) yang berarti ‘menjual’. Maka dapat diketahui bahwa 売り手 (*urite*) adalah orang yang menjual.

Berikut contoh kalimat kata majemuk 売り手 (*urite*).

買い手よりも売り手の方が多い市場。

*Kaite/ yori/ mo/ urite/ no/ hou/ ga/ ooi/ ichiba.*

Pembeli/ par/ par/ penjual/ par/ sisi/ par/ banyak/ pasar.

‘Pasar yang lebih banyak penjual daripada pembelinya’.

( Aplikasi 英語辞書 )

(23) 決め手

決め手	=	決め	+	手
<i>kimete</i>		<i>kime</i>		<i>te</i>
penentu		memutuskan		tangan
N		V		N

Kata majemuk nomina 決め手 (*kimete*) terbentuk dari unsur verba + nomina yaitu 決める (*kimeru*) dan 手 (*te*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*. Unsur pembentuk kata majemuk pertama, yaitu verba 決める (*kimeru*) mengalami perubahan bentuk menjadi *renyoukei* atau menjadi bentuk sambung, yaitu dengan perubahan bunyi akhir yang kemudian mengalami perubahan kelas kata menjadi nomina, yaitu 決め (*kime*).

Makna yang terkandung dari kata majemuk 決め手 (*kimete*) adalah ‘penentu’ atau ‘faktor penentu’. Secara leksikal, makna dari verba 決める (*kimeru*) adalah ‘memutuskan’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna kata 決め手 (*kimete*) dihasilkan dari makna leksikal unsur

pembentuk pertama, yaitu 決める (*kimeru*) karena memiliki makna yang berdekatan, yaitu ‘memutuskan’ atau ‘menentukan’. Makna kata 手 (*te*) merujuk kepada makna ‘cara’. Sehingga makna kata ‘penentu’ terbentuk dari ‘cara untuk menentukan’.

Kata majemuk 決め手 (*kimete*) memiliki hubungan antar unsur bermakna ~no tame N. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) merujuk pada makna ‘cara’ atau ‘faktor’ dan berlaku sebagai nomina yang dilekati kegiatan 決める (*kimeru*) yang berarti ‘memutuskan’. Maka dapat diketahui bahwa 決め手 (*kimete*) adalah cara atau faktor yang digunakan untuk membuat keputusan.

Kata majemuk 決め手 (*kimete*) juga bermakna ‘orang yang memutuskan’, namun jarang ditemukan. Kata majemuk 決め手 (*kimete*) lebih sering digunakan untuk merujuk pada makna ‘faktor penentu’.

弁護士は無罪の決め手となる証拠を提出した。

*Bengoshi/ wa/ muzai/ no/ kimete/ to/ naru/ shouko/ wo/ teishutsu/ shita.*

Pengacara/ par/ tidak bersalah/ par/ faktor penentu/ par/ menjadi/ bukti/ par/ presentasi/ melakukan.

‘Pengacara telah memaparkan bukti sebagai faktor penentu bahwa dia tidak bersalah’.

( kotobank.jp )

(24) 選手

選手	=	選	+	手
<i>senshu</i>		<i>sen</i>		<i>shu</i>
atlet		memilih		tangan
N		V		N

Kata majemuk nomina 選手 (*senshu*) terbentuk dari unsur verba + nomina yaitu 選 (*sen*) dan 手 (*shu*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *onyomi*. Kedua unsur pembentuk kata majemuk 選手 (*senshu*) tidak mengalami perubahan bunyi saat bergabung.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 選手 (*senshu*) adalah ‘atlet’. Secara leksikal, makna dari verba 選 (*sen*) adalah ‘memilih’ dan makna dari nomina 手 (*shu*) adalah ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna kata 選手 (*senshu*) tidak dihasilkan secara langsung dari makna leksikal unsur kedua pembentuknya. Kata 選 (*sen*) merujuk pada makna ‘pilihan’, sedangkan kata 手 (*te*) merujuk kepada makna ‘kemampuan’. Sehingga makna kata ‘atlet’ terbentuk dari ‘kemampuan yang terpilih’.

Kata majemuk 選手 (*senshu*) memiliki hubungan antar unsur bermakna *~shita* N. Pada kata majemuk ini, 手 (*sen*) merujuk pada makna ‘kemampuan’ dan berlaku sebagai nomina yang dilekati verba 選 (*sen*) yang berarti ‘memilih’. Maka dapat diketahui bahwa hubungan antar unsur kata 選手 (*senshu*) adalah ‘kemampuan yang terpilih’.

Berikut contoh kalimat kata majemuk 選手 (*senshu*).

彼はラグビー選手だった。

*Kare/ wa/ ragubi/ senshu/ datta.*

Dia/ partikel/ rugbi/ atlet/ kopula.

‘Dulu dia adalah atlet rugbi’.

( Aplikasi Shirabe Jisho )

### 3.2.5 Konstruksi Adj + 手

(25) 大手

大手	=	大	+	手
<i>oote</i>		<i>oo</i>		<i>te</i>
perusahaan besar		besar		tangan
N		Adj		N

Kata majemuk nomina 大手 (*oote*) terbentuk dari unsur adjektiva + nomina yaitu 大きい (*ooki*) dan 手 (*te*). Akhiran -きい (-ki) pada adjektiva 大きい (*ookii*) merupakan morfem fungsi dan kemudian dihilangkan, sehingga hanya menggunakan morfem isinya yaitu 大 (*oo*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 大手 (*oote*) adalah ‘perusahaan besar’. Secara leksikal, makna dari adjektiva 大きい (*ookii*) adalah ‘besar’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna kata 大手 (*oote*) dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu 大きい (*ookii*). Makna kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘orang’ atau dalam istilah perusahaan dimaknakan sebagai ‘pegawai’, sehingga makna ‘perusahaan besar’ terbentuk dari ‘jumlah pegawai yang besar’.

Kata majemuk 大手 (*oote*) memiliki hubungan antar unsur A adalah keterangan B. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) merujuk pada makna ‘orang’ dan 大 (*oo*) yang berarti ‘banyak’ atau ‘dalam jumlah besar’. Maka dapat diketahui bahwa kata 大手 (*oote*) adalah ‘orang dalam jumlah besar’.

Berikut contoh kalimat kata majemuk 大手 (*oote*) dengan makna ‘perusahaan besar’.

私は大手私鉄に勤めている。

*Watashi/ wa/ oote/ shitetsu/ ni/ tsutometeiru.*

Saya/ par/ perusahaan besar/ perusahaan kereta api swasta/ par/ bekerja.

‘Saya bekerja di perusahaan kereta api swasta besar’.

( ejje.weblio.jp )

Selain bermakna ‘perusahaan besar’, kata majemuk 大手 (*oote*) juga bermakna ‘gerbang depan’ Makna gerbang depan pada kata majemuk 大手 (*oote*) merujuk pada gerbang depan kastil atau benteng. Kata 手 (*te*) pada kata majemuk 大手 (*oote*) merujuk pada makna ‘gerbang’. Gerbang benteng atau kastil di Jepang pada umumnya berbentuk seperti dua telapak tangan di sisi kanan dan kiri. Pada saat gerbang dibuka dan ditutup, gerbang bergerak menyerupai gerakan telapak tangan yang membuka dan menutup. Berikut contoh kalimat kata majemuk 大手 (*oote*) yang mengandung makna ‘gerbang depan’.

大手を攻める。

*Oote/ wo/ semeru.*

Gerbang depan/ partikel/ menyerang.

‘Menyerang gerbang depan’.

( ejje.weblio.jp )

(26) 苦手

苦手 = 苦 + 手

*nigate nigai te*

kelemahan pahit tangan

N Adj N

Kata majemuk nomina 苦手 (*nigate*) terbentuk dari unsur adjektiva + nomina yaitu 苦い (*nigai*) dan 手 (*te*). Akhiran -い (-i) pada adjektiva 苦い (*nigai*) merupakan morfem fungsi dan kemudian dihilangkan, sehingga hanya menggunakan morfem isinya yaitu 苦 (*niga*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk ini dibaca dengan cara baca *kunyomi*.

Makna yang terkandung dari kata majemuk 苦手 (*nigate*) adalah ‘kelemahan’. Secara leksikal, makna dari adjektiva 苦い (*nigai*) adalah ‘pahit’ dan makna dari nomina 手 (*te*) adalah ‘tangan’. Dapat diketahui bahwa makna kata 苦手 (*nigate*) tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Makna kata 苦い (*nigai*) merujuk pada makna ‘berat’, karena selain dibaca *nigai*, kanji 苦 juga dibaca 苦しい (*kurushii*) dan kemudian mengalami perubahan makna menjadi ‘sengsara’ atau ‘berat’. Sedangkan makna kata 手 (*te*) merujuk pada makna ‘kegiatan’, sehingga makna ‘kelemahan’ terbentuk dari ‘kegiatan yang berat untuk dilakukan’.

Kata majemuk 苦手 (*nigate*) memiliki hubungan antar unsur A adalah keterangan B. Pada kata majemuk ini, 手 (*te*) merujuk pada makna ‘kegiatan’ dan 苦い (*nigai*) merujuk pada makna ‘berat’ atau ‘sukar’. Maka dapat diketahui bahwa kata 苦手 (*nigate*) adalah ‘kegiatan yang berat atau sukar dilakukan’.

Berikut contoh kalimat kata majemuk 苦手 (*nigate*).

英語が苦手です。  
*Eigo/ ga/ negate/ desu.*

Bahasa Inggris/ partikel/ kelemahan/ kopula.  
 ‘Kelemahan saya adalah bahasa Inggris’.

( ejje.weblio.jp )

Selain bermakna ‘kelemahan’, kata majemuk 苦手 (*nigate*) juga bermakna ‘tidak suka’. Pada kata majemuk 苦手 (*nigate*) dengan makna ‘tidak suka’, kata 苦い (*nigai*) merujuk pada ‘rasa yang tidak disukai’. Rasa pahit mewakili rasa yang tidak disukai, karena pada umumnya manusia tidak menyukai rasa pahit. Berikut contoh kalimat kata majemuk 苦手 (*nigate*) dengan makna ‘tidak suka’.

私は夏が苦手です。

*Watashi/ wa/ natsu/ ga/ nigate/ desu.*

Saya/ partikel/ musim panas/ partikel/ tidak suka/ kopula.

‘Saya tidak suka musim panas’.

( ejje.weblio.jp )

Berdasarkan analisis struktur dan makna pada kata majemuk nomina yang mengandung unsur huruf kanji 手 (*te, shu, zu*), berikut penjabaran struktur dan makna dalam bentuk tabel.

Jenis Makna	Struktur
Dasar	手 + N
	N + 手
	手 + V
	V + 手

Perluasan	手 + N N + 手 手 + V V + 手 Adj + 手
-----------	---

Jenis Makna	Makna 手
Dasar	‘Tangan’
Perluasan	‘Sisi’ ‘Karya yang dihasilkan oleh tangan’ ‘Kemampuan’ ‘Cara’ ‘Tenaga’ ‘Kegiatan’ atau ‘Tindakan’ Mewakili anggota badan ‘Pelaku’ atau ‘Orang’

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis data kata majemuk nomina yang mengandung unsur huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan.

Data kata majemuk nomina yang mengandung unsur huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) ditemukan dengan dua jenis makna, yaitu makna dasar dan makna perluasan. Pada makna dasar ditemukan dalam empat macam konstruksi, yaitu konstruksi 手 + N, konstruksi N + 手, konstruksi 手 + V, dan konstruksi V + 手. Sementara itu, pada makna perluasan ditemukan dalam lima macam konstruksi, yaitu konstruksi 手 + N, N + 手, 手 + V, V + 手, dan Adj + 手. Penggabungan dua unsur kata majemuk nomina yang mengandung unsur huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) dapat mengakibatkan proses alomorf sehingga terjadi perubahan bentuk pada salah satu unsur pembentuknya.

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina yang mengandung unsur huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) ditemukan dalam tiga pola, yaitu (1) dihasilkan oleh kedua unsur pembentuknya, (2) dihasilkan oleh salah satu unsur pembentuknya, dan (3) membentuk makna baru. Ketika bergabung dengan unsur yang lain sebagai kata majemuk, huruf kanji 手 (*te; shu; zu*) menghasilkan sembilan jenis makna. (1) ‘Tangan’, (2) ‘sisi’, (3) ‘karya yang dihasilkan oleh tangan’, (4)

‘kemampuan’, (5) ‘cara’, (6) ‘tenaga’, (7) ‘kegiatan’ atau ‘tindakan’, (8) mewakili anggota badan, dan (9) ‘pelaku’ atau ‘orang’.

#### **4.2 Saran**

Penelitian kata majemuk sangat menarik, dikarenakan terdapat berbagai macam makna dari unsur-unsur pembentuk kata majemuk yang mengandung makna-makna perluasan. Penulis berharap penelitian terhadap kata majemuk tetap dilakukan, khususnya penelitian kata majemuk yang mengandung unsur huruf kanji anggota badan.

## 要旨

本論文で筆者は「手」からなる日本語の複合名詞に関して記した。本論文の目的は「手」を含む複合名詞の語構成と、表現された意味を解き明かすことである。

複合語とは、複数の語を組み合わせることで語を作り出したものである。複合語の品詞は、大部分が最後の構成要素によって決まる。「手足」は「足」が名詞なので、複合名詞となり、「手作り」の「作り」は動詞「作る」の連用形の名詞なので、同じく複合名詞となる。

本論文で使用した方法論は記述方法である。そして、本論文の研究には三つの段階がある。第一に、データを集めること。第二に、集めたデータを分析すること。第三に、記述的に分析した結果を説明すること。利用したデータは「白檜辞書：しらべじしょ」という iPhone のアプリから収集された「手」を含む複合名詞である。分析する手法は「Metode Agih」と「Teknik Bagi Unsur Langsung」という手法である。

本論文の複合名詞は意味によって二つに分類した。二つの意味とは、基本義と転義である。基本義の「手」からなる複合名詞は四つの結合パターンがあり、転義の「手」からなる複合名詞は五つの結合パターンがある。

### 1. 基本義

手袋 (手+N型)、左手 (N+手型)、手作り (手+V型)、握手 (V+手型)

基本義は「手袋」のような「手」と「袋」の二つの名詞からできる。

「手」は前の構成要素の場合があり、後ろの構成要素の場合もある。例えば「左手」のように「左」と「手」の名詞からできる場合である。また、「手作り」のように「手」の名詞と「作り」の動詞連用形からできる場合、「握手」のように「握」の‘握る’の音読みで読む動詞と「手」の音読みで読む名詞からできる場合もある。基本義の複合名詞に使われる「手」の意味は「手」の基本的な意味である。

## 2. 転義

手紙(手+N型)、土手(N+手型)、手入れ(手+V型)、選手  
(V+手型)、苦手(Adj+手型)

転義には「手紙」のように「手」と「紙」の名詞からなるものがある。

「手」は前の構成要素の場合があり、後ろの構成要素の場合もある。例えば「土手」のような「土」と「手」の名詞からできるもの。また、「手入れ」のような「手」の名詞と「入れ」の動詞連用形からできるもの。「選手」のような「選」の‘選ぶ’の音読みで読む動詞と「手」の音読みで読む名詞からできるもの。そして、「苦手」のような「苦」の形容詞語幹と「手」の名詞からできるものもある。転義の複合名詞に使われる「手」の意味は基本的な意味ではない。

「手」を含む複合名詞の意味は二つの要素の意味はもとより、一つの要素からできるものもあるし、両方の要素と全然関係がないものもある。

例えば「手袋」のように「手」と「袋」の両方の意味からできるもの、そして、「手紙」のように「紙」の意味からできるものがある。それに対して、「選手」のように両方の要素とは関係ないものがある。

「手」を含む複合名詞の表現された意味を（１）－（９）用法に分類する。それは（１）手の基本義、（２）「方」あるいは「側」、（３）手で作られたもの、（４）可能、（５）方法、（６）力、（７）動作、（８）身体の代表、（９）行動家である。

## DAFTAR PUSTAKA

Adishakti, Wigardha Prabantara. 2016. Pengelompokan Makna Leksem *Te* sebagai Komponen Depan Pembentuk *Fukugougo*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

Akimoto, Miharuru. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ishiguro, Kei dan Tsutsui Chie. 2009. *Ryuugakusei no tame koko ga taisetsu bunsho hyougen no ruuru*. Tokyo: 3A Corporation.

Matsuura, Kenji. 1994. Kamus Jepang-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rianti, Friska Nindi. 2017. Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*me; moku*). Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

<https://dictionary.goo.ne.jp>

<https://ejje.weblio.jp>

<https://furigana.info>

<https://hyogen.info>

<https://kotobank.jp>

## LAMPIRAN

No.	Data	Sumber
1.	手袋	Shirabe Jisho App
2.	手足	Shirabe Jisho App
3.	手製	Shirabe Jisho App
4.	拍手	Shirabe Jisho App
5.	左手	Shirabe Jisho App
6.	右手	Shirabe Jisho App
7.	片手	Shirabe Jisho App
8.	柏手	Shirabe Jisho App
9.	握手	Shirabe Jisho App
10.	手縫い	Shirabe Jisho App
11.	手作り	Shirabe Jisho App
12.	手拭い	Shirabe Jisho App
13.	手間	Shirabe Jisho App
14.	手前	Shirabe Jisho App
15.	手元	Shirabe Jisho App
16.	手紙	Shirabe Jisho App
17.	手術	Shirabe Jisho App
18.	手段	Shirabe Jisho App
19.	手順	Shirabe Jisho App
20.	手本	Shirabe Jisho App
21.	手形	Shirabe Jisho App
22.	手帳	Shirabe Jisho App
23.	手際	Shirabe Jisho App
24.	手首	Shirabe Jisho App
25.	手品	Shirabe Jisho App
26.	手錠	Shirabe Jisho App
27.	手柄	Shirabe Jisho App
28.	手中	Shirabe Jisho App
29.	手数	Shirabe Jisho App
30.	手腕	Shirabe Jisho App
31.	手法	Shirabe Jisho App
32.	手綱	Shirabe Jisho App
33.	手先	Shirabe Jisho App

34.	手口	Shirabe Jisho App
35.	手芸	Shirabe Jisho App
36.	上手	Shirabe Jisho App
37.	下手	Shirabe Jisho App
38.	若手	Shirabe Jisho App
39.	土手	Shirabe Jisho App
40.	空手	Shirabe Jisho App
41.	二手	Shirabe Jisho App
42.	一手	Shirabe Jisho App
43.	裏手	Shirabe Jisho App
44.	先手	Shirabe Jisho App
45.	後手	Shirabe Jisho App
46.	山手	Shirabe Jisho App
47.	野手	Shirabe Jisho App
48.	番手	Shirabe Jisho App
49.	王手	Shirabe Jisho App
50.	騎士	Shirabe Jisho App
51.	男手	Shirabe Jisho App
52.	横手	Shirabe Jisho App
53.	平手	Shirabe Jisho App
54.	名手	Shirabe Jisho App
55.	手入れ	Shirabe Jisho App
56.	手配	Shirabe Jisho App
57.	手持ち	Shirabe Jisho App
58.	手放し	Shirabe Jisho App
59.	手分け	Shirabe Jisho App
60.	手提げ	Shirabe Jisho App
61.	手取り	Shirabe Jisho App
62.	手立て	Shirabe Jisho App
63.	手落ち	Shirabe Jisho App
64.	手抜き	Shirabe Jisho App
65.	手続き	Shirabe Jisho App
66.	手当	Shirabe Jisho App
67.	手伝い	Shirabe Jisho App
68.	手引き	Shirabe Jisho App
69.	手探り	Shirabe Jisho App

70.	手洗い	Shirabe Jisho App
71.	手遅れ	Shirabe Jisho App
72.	手話	Shirabe Jisho App
73.	手動	Shirabe Jisho App
74.	手始め	Shirabe Jisho App
75.	手直し	Shirabe Jisho App
76.	手振り	Shirabe Jisho App
77.	手招き	Shirabe Jisho App
78.	手記	Shirabe Jisho App
79.	切手	Shirabe Jisho App
80.	選手	Shirabe Jisho App
81.	入手	Shirabe Jisho App
82.	取手	Shirabe Jisho App
83.	投手	Shirabe Jisho App
84.	決め手	Shirabe Jisho App
85.	痛手	Shirabe Jisho App
86.	捕手	Shirabe Jisho App
87.	勝手	Shirabe Jisho App
88.	歌手	Shirabe Jisho App
89.	助手	Shirabe Jisho App
90.	買手	Shirabe Jisho App
91.	聞き手	Shirabe Jisho App
92.	売り手	Shirabe Jisho App
93.	働き手	Shirabe Jisho App
94.	語り手	Shirabe Jisho App
95.	大手	Shirabe Jisho App
96.	苦手	Shirabe Jisho App
97.	新手	Shirabe Jisho App

## BIODATA PENULIS

Nama : Aryudananta Adhi Shasena  
NIM : 13050114120016  
Tempat, tanggal lahir : Batang, 18 Desember 1996  
Alamat : Puri Harapan Sentosa Blok B. 17, Bakalan  
RT. 12/ 03, Kandeman, Batang

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 1 Beji, Batang ( 2002-2008 )
2. SMP N 1 Tulis, Batang ( 2008-2011 )
3. SMA N 1 Batang ( 2011-2014 )
4. Universitas Diponegoro ( 2014-2019 )
5. University of the Ryukyus ( 2018-2019 )

Pengalaman Organisasi :

1. Staf Departemen KSSI LDF Kharisma FIB 2015
2. Staf Muda Bidang Riset HMJ Sastra Jepang 2015
3. Ketua HMJ Sastra Jepang 2016
4. Staf Ahli Kementerian Sosial Masyarakat BEM Undip 2017

Pengalaman Kerja :

1. Ootoya Restaurant Ginowan-shi, Okinawa, Jepang ( Paruh waktu )  
2018-2019
2. JICA and OEC, Urasoe-shi, Okinawa, Jepang ( Paruh waktu ) 2018